

# PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF UNTUK PENGUASAAN KETERAMPILAN PRAKTEK PEMERIKSAAN KEHAMILAN

**Ratna Jumiarti, Marmawi, Indri Astuti**

Program Studi Magister Teknologi Pendidikan FKIP Untan Pontianak

*Email : ratnajumiarti 18@gmail.com*

## **Abstract**

*This study aims to (1) design an interactive multimedia of midwifery subjects for prenatal care practice skills (2) present an interactive multimedia display of midwifery courses for pregnancy practice skills (3) to describe the acquisition of student learning outcomes in pregnancy practice skills. This research is a product development research that produces interactive multimedia learning CD for mastery pregnancy practice skills. The results of the research are : (1) Multimedia development begins by arranging prescriptions of learning tasks, designing storyboards and followed by development of multimedia learning validated by experts for ensure the quality of multimedia produced. The results show that multimedia is suitable for use as a medium of learning. (2) Multimedia that has been developed is very appropriate used in conveying practice material of pregnancy examination. (3) Acquisition of learning results obtained showed that students are able to conduct the process of pregnancy examination with a series. It can be concluded that the development of interactive multimedia for the mastery of practical skills of pregnancy examination is very helpful for lecturers and students in the learning process independently.*

**Keywords:** *Development, interactive, skill practice antenatal care.*

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Pengembangan media seharusnya merupakan bagian yang mendapat perhatian dosen sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, setiap dosen perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Pada kenyataannya media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, diantaranya : terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar bagi dosen, kesulitan untuk mencari model dan jenis media yang tepat, ketiadaan biaya dan lain-lain. Hal tersebut sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap dosen

mempunyai pengetahuan dan keterampilan mengenai media pembelajaran.

Hamalik dalam Arsyad (2013:19-20) mengatakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap mahasiswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran. Selain membangkitkan motivasi dan minat, media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan menarik.

Salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh mahasiswa kebidanan adalah praktek

pemeriksaan kehamilan. Fungsi media memungkinkan mahasiswa menyaksikan obyek secara nyata tentang praktek pemeriksaan kehamilan yang harus dilakukan sesuai dengan protap yang telah ditentukan. Teori-teori yang telah mereka dapatkan dapat dilihat pada media pembelajaran dalam bentuk CD interaktif.

Namun pada kenyataannya di lapangan bahwa pembelajaran mata kuliah asuhan kebidanan, khususnya pemeriksaan kehamilan masih menggunakan metode ceramah dan tutorial, ketergantungan mahasiswa terhadap bimbingan dosen masih cukup tinggi serta belum tersedianya multimedia interaktif yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran praktek pemeriksaan kehamilan.

Berdasarkan hasil wawancara awal pada dosen atau tutor praktek pemeriksaan kehamilan didapat informasi bahwa pada saat ujian praktek pemeriksaan kehamilan didapatkan hampir separuh atau 50% mahasiswa tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara sistematis dan kaku dalam pelaksanaan praktek pemeriksaan kehamilan sehingga mereka harus ujian ulang (Her).

Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dan pengembangan multimedia interaktif pada mata kuliah asuhan kebidanan untuk keterampilan praktek pemeriksaan kehamilan sehingga pembelajaran menjadi efektif, efisien, serta mandiri.

Multimedia bisa digunakan sebagai media pendidikan yang dapat diandalkan. Dibandingkan dengan media-media lain, multimedia mempunyai berbagai kelebihan. Multimedia mampu merangkum berbagai media, seperti teks, suara, gambar, grafik dan animasi dalam satu sajian digital. Multimedia juga memiliki akses interaktif dengan pengguna. Keberadaan multimedia dalam pendidikan telah menunjukkan suatu perkembangan baru yang diharapkan mampu membantu dunia pendidikan menjadi lebih bermakna melalui pembelajaran. Bahkan untuk menarik minat peserta didik perlu menggunakan strategi pemanfaatan komputer

dalam kurikulum pendidikan (Hyperstudio, 1995 dalam Munir, 2012 : 109 ).

Multimedia interaktif dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (message), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong proses belajar. Pengajaran menggunakan media tidak hanya sekedar menggunakan kata-kata (simbol verbal). Multimedia interaktif dalam banyak aplikasi, pengguna dapat memilih apa yang akan dikerjakan selanjutnya, bertanya, dan mendapatkan jawaban yang mempengaruhi komputer untuk mengerjakan fungsi selanjutnya.

Multimedia interaktif mempunyai banyak aplikasi untuk menampilkan berbagai animasi dan simulasi. Peserta didik akan sangat tertolong dengan multimedia interaktif dalam memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit. Selanjutnya konsep yang sudah konkrit tersebut akan membuat peserta didik jadi lebih bermakna dalam pembelajarannya.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif) Sadiman Dkk (2011:2). Menurut Cronbach (dalam Suryabrata 1993:247) belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami, dan dalam mengalami itu seseorang mempergunakan panca inderanya.

Driscoll (dalam Smaldino 2011:11) mendefinisikan belajar (*Learning*) sebagai perubahan terus menerus dalam kemampuan yang berasal dari pengalaman peserta didik dan interaksi peserta didik dengan dunia. Belajar pada hakekatnya adalah interaksi peserta didik dengan lingkungan sehingga ada perubahan

kearah yang lebih baik. Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang belajar. Belajar merupakan proses internal peserta didik dalam pembelajaran, sedangkan pembelajaran merupakan kondisi eksternal dari belajar. Kondisi eksternal yang dapat mempengaruhi proses belajar antara lain adalah bahan ajar yang dapat berwujud benda, suasana belajar dapat berupa kondisi gedung, tata ruang dan alat belajar, media dan sumber belajar.

Menurut Pribadi (2009;19) pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dikatakan berhasil jika memenuhi beberapa kriteria yaitu efektif, efisien dan menarik. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu membawa peserta didik mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan. Pembelajaran yang efisien adalah aktivitas pembelajaran yang berlangsung menggunakan waktu dan sumber daya yang relatif sedikit. Pembelajaran perlu diciptakan menjadi peristiwa yang menarik agar mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik.

Menurut Budiningsih dalam Siregar & Nara (2011: 24) teori-teori dan prinsip-prinsip belajar diartikan sebagai konsep-konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran yang preskriptif, kondisi dan hasil pembelajaran ditempatkan sebagai *givens*, dan metode yang optimal ditetapkan sebagai variabel yang diamati. Bruner dalam Degeng (2013:20) mengemukakan bahwa teori pembelajaran adalah preskriptif dan teori belajar adalah deskriptif. Preskriptif karena tujuan utama teori pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal dan deskriptif karena tujuan utama teori belajar adalah proses belajar. Pembelajaran yang baik tentulah dilandasi teori yang sesuai dengan karakteristik materi dan media yang digunakan pendidik.

Menurut teori belajar behavioristik, hasil dari proses belajar yaitu perilaku yang dapat diukur (*measurable*) dan dapat diamati (*observable*). Proses belajar dilaksanakan dengan cara menciptakan kondisi yang dapat

memberikan kemungkinan bagi individu untuk mendemonstrasikan sebuah perilaku dalam jangka waktu yang relatif lama.

Comb (dalam Sani 2013 ; 24) menyatakan bahwa teori humanistik adalah membawa peserta didik untuk memperoleh arti bagi pribadinya dari materi pelajaran tersebut dan menghubungkannya dengan kehidupannya. Teori belajar humanistik menganggap bahwa keberhasilan belajar terjadi jika peserta didik memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Teori belajar ini berusaha memahami proses belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya.

Konstruktivistik menekankan bahwa para peserta didik menciptakan penafsiran mereka sendiri tentang dunia informasi. Para peserta didik menempatkan pengalaman belajar sebagai pengalaman mereka sendiri dan tujuan pengajaran bukan untuk mengajarkan informasi tetapi menciptakan situasi sehingga para peserta didik bisa menafsirkan informasi bagi pemahaman mereka sendiri. Smaldino (2011;14) mengatakan belajar berlangsung paling efektif ketika peserta didik terlibat dalam tugas autentik yang mengkaitkan konteks bermakna yaitu belajar dengan melakukan (*learning by doing*).

Teori sibermetik berasumsi bahwa tidak ada satupun jenis cara belajar yang ideal untuk segala situasi, sebab cara belajar sangat ditentukan oleh sistem informasi. Sani ( 2013 ; 36 ) menjelaskan bahwa teori ini berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi dan informasi. Hal yang terpenting dalam teori ini adalah sistem informasi yang akan menentukan terjadinya proses belajar

Kegiatan atau aktivitas pembelajaran didesain dengan tujuan untuk memfasilitasi peserta didik mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran. Kompetensi mencerminkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diperlihatkan oleh seseorang setelah menempuh proses pembelajaran. Richey dalam Pribadi (2009 : 12) mendefinisikan kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap

yang memungkinkan seseorang dapat melakukan aktivitas secara efektif dalam melaksanakan tugas dan fungsi pekerjaan sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Pembelajaran hendaknya mampu menimbulkan peristiwa belajar dan proses kognitif. Menurut Gagne dalam Miarso (2009 : 245-246) peristiwa pembelajaran (*instructional events*) adalah peristiwa dengan urutan sebagai berikut : (1) Menimbulkan minat dan memusatkan perhatian agar peserta didik siap menerima pelajaran. (2) Menyampaikan tujuan pembelajaran agar peserta didik tahu apa yang diharapkan dalam belajar. (3) Mengingat kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari yang merupakan prasyarat. (4) Menyampaikan materi pembelajaran. (5) Memberikan pedoman atau bimbingan untuk belajar. (6) Membangkitkan timbulnya unjuk kerja peserta didik. (7) Memberikan umpan balik tentang kebenaran pelaksanaan tugas. (8) Mengukur atau mengevaluasi hasil belajar. (9) Memperkuat retensi dan transfer belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini termasuk jenis penelitian pengembangan. Menurut Putra (2015 : 67 ) mendefinisikan penelitian pengembangan sebagai metode penelitian yang secara sengaja, sistematis, bertujuan/darahkan untuk mencari temuan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan produk, model, metode/strategi/cara, jasa, prosedur tertentu yang lebih unggul, baru, efektif, efisien, produktif dan bermakna.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik. Menurut Arikunto (2006:12) mengatakan pendekatan kualitatif naturalistik menggunakan pendekatan kepada subyek penelitian dalam kondisi alamiah sebagaimana adanya, tidak dimanipulasi antara peneliti dan subyek penelitian berada dalam kedudukan yang sama sebagaimana layaknya

hubungan interpersonal secara manusiawi dan kekerabatan, bukan sebagai subyek dan obyek.

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester II Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak. Selain itu juga didukung oleh beberapa informan yaitu dosen pengampu mata kuliah Asuhan Kebidanan Kehamilan.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti menentukan sampel yang akan digunakan dengan mengambil mahasiswa yang memiliki nilai baik, sedang dan kurang di semester I.

Pengumpulan data merupakan inti dari setiap kegiatan penelitian. Dalam hal pengumpulan data pada penelitian dan pengembangan, Richey and Klien dalam Sugiyono (2015) mengatakan bahwa data yang akan dikumpulkan oleh peneliti tergantung pada rumusan masalah dan hipotesis. Posisi dan jumlah pengumpulan data dalam penelitian dan pengembangan akan tergantung pada level penelitian.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data kualitatif yang berupa pernyataan kurang, cukup, baik, dan sangat baik diubah menjadi data kuantitatif dengan skala 1 sampai 4. Skor skala adalah dirata-ratakan dan digunakan untuk menilai kualitas multimedia CD pembelajaran yang telah dikembangkan.

Untuk mengecek keabsahan data maka dilakukan kegiatan sebagai berikut : (1) Uji Kredibilitas Data (Kepercayaan). (2) Pengujian Transferability (Keteralihan). (3) Pengujian Dependendability (Kebergantungan). (4) Pengujian Konfirmability (Ketegasan)

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Rancangan Pembelajaran**

Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan studi pendahuluan untuk melakukan analisis kebutuhan, sebelum

melakukan pengembangan produk. Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengumpulkan data, baik data materi yang terdapat pada kurikulum maupun materi yang sangat esensi untuk dikembangkan berdasarkan masukan pengajar dan mahasiswa.

Berdasarkan dokumen garis besar program pengajaran untuk mata kuliah Asuhan Kebidanan Kehamilan dengan kode mata kuliah BD.301 merupakan materi yang dipelajari di semester II.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan ditetapkan materi praktek pemeriksaan kehamilan sebagai materi yang dikembangkan media pembelajarannya dengan standar kompetensi dan dijabarkan dalam bentuk kompetensi dasar.

Rumusan kompetensi dasar sebagai penjabaran standar kompetensi tersebut adalah melaksanakan asuhan kehamilan normal, selanjutnya kompetensi dasar tersebut dijabarkan menjadi beberapa indikator sebagai tolak ukur pencapaian kompetensi. Indikator tersebut antara lain : (1) mendeskripsikan asuhan kehamilan normal (2) mendeskripsikan tahapan pemeriksaan kehamilan.

Setelah kompetensi dasar dirumuskan, peneliti menyusun pola dasar desain pembelajaran atau preskripsi tugas belajar. Preskripsi adalah resep yang dirancang secara khusus untuk menuntun mahasiswa belajar secara mandiri agar dapat menguasai kompetensi praktek pemeriksaan kehamilan.

Preskripsi dimodifikasi menjadi prototipe dengan menyusun urutan tugas belajar sesuai dengan model yang dipilih. Dalam prototipe memuat preskripsi tugas belajar dan desain pesan yang terdiri dari komponen perolehan belajar, isi belajar, model desain pesan, evaluasi dan media yang dibuat.

### **Tampilan Multimedia**

Rancangan pembelajaran yang telah memuat preskripsi tugas belajar dan desain pesan selanjutnya dikembangkan dalam bentuk

storyboard untuk dapat ditransfer dalam media CD.

Storyboard akan memuat unsur visual dan audio visual serta keterangan judul serta musik yang digunakan. Media CD juga memuat beberapa judul video berupa slide isi materi sampai soal-soal latihan yang dibuat menarik. Total durasi seluruh isi media CD yaitu 19 menit 58 detik.

Setelah hasil pengembangan direview oleh ahli media dan ahli konten pembelajaran, langkah selanjutnya adalah merevisi multimedia sesuai dengan masukan dan komentar kedua ahli tersebut. Revisi dimaksudkan untuk menghasilkan sebuah media yang layak di ujicobakan kepada mahasiswa secara nyata di lapangan.

Hasil uji satu-satu terhadap 3 orang dan uji kelompok kecil 6 orang mahasiswa mendapatkan nilai skor rata-rata dengan kualifikasi “baik” yang berarti media telah layak untuk diimplementasikan di lapangan. Beberapa hasil penelitian mahasiswa dengan nilai “cukup” telah diperbaiki agar semakin sempurna untuk diujicobakan pada tahap akhir uji coba produk.

Uji lapangan terhadap dua belas orang mahasiswa merupakan tahap akhir dalam uji coba produk. Data yang didapat melalui wawancara dan observasi langsung terhadap dua belas orang mahasiswa dengan simpulan hasil wawancara yaitu: (a) Mahasiswa menyatakan bahwa proses pembelajaran menggunakan media sangat menyenangkan dan membuat situasi belajar menjadi tidak membosankan. Mahasiswa tidak terlalu terfokus pada dosen, tetapi pada media CD yang sedang ditayangkan dan sangat antusias untuk ikut melaksanakan kegiatan yang ditunjukkan dalam media. (b) Mahasiswa menyatakan bahwa penggunaan media CD sangat membantu dalam memahami materi karena disajikan secara bertahap mulai dari indikator pencapaian sampai dengan keterampilan yang harus dikuasai mahasiswa. (c) Mahasiswa merasa bisa memahami materi

yang disajikan dalam media CD karena lebih mudah dipahami dan dapat dipelajari ulang sehingga menjadi paham. (d) Sebagian mahasiswa menyatakan bahwa mereka dapat belajar mandiri menggunakan media CD karena bisa dilihat dirumah dan bisa mengoperasikan media CD melalui laptop

### **Perolehan Belajar**

Perolehan belajar mahasiswa selama menggunakan media CD diamati oleh tiga orang pengamat yaitu peneliti dan dua orang dosen yang mengajar Mata Kuliah Asuhan Kehamilan. Hasil observasi dibuat menggunakan lembar penilaian dan dokumentasi foto. Hasil observasi yang telah didapat yaitu : (a) Mahasiswa mempersiapkan tempat tidur pasien, alat-alat yang dipergunakan saat pemeriksaan kehamilan seperti :pasien hamil yang diperankan oleh teman sendiri dan pantom/boneka serta lembar penilaian. (b) Mahasiswa melakukan serta menjelaskan tentang tindakan yang akan dilakukan dan anamnesa kepada pasien. (c) Mahasiswa melakukan pemeriksaan pernafasan pasien. (d) Mahasiswa melakukan pengukuran suhu badan pasien. (e) Mahasiswa melakukan pengukuran tekanan darah pasien. (f) Mahasiswa melakukan pengukuran nadi pasien. (g) Mahasiswa melakukan pengukuran Lingkar Lengan (LILA). (h) Mahasiswa melakukan penimbangan berat badan pasien. (i) Mahasiswa melakukan pengukuran tinggi badan pasien. (j) Mahasiswa melakukan pemeriksaan leher untuk melihat apakah ada gondok, kelenjar tiroid dan vena jugularis. (k) Mahasiswa melakukan Palpasi Leopold I yang bertujuan untuk melihat tinggi pundus uteri pasien. (l) Mahasiswa melakukan pengukuran Tinggi Fundus Uteri (TFU) untuk menentukan usia kehamilan. (m) Mahasiswa melakukan Palpasi Leopold II untuk menentukan letak punggung janin. (n) Mahasiswa melakukan Palpasi Leopold III untuk menentukan posisi janin, bagian terbawah janin kepala atau letak bokong. (o) Mahasiswa melakukan auskultasi untuk mengetahui Denyut Jantung Janin(DJJ). (p)

Mahasiswa melakukan inspeksi ekstremitas bawah untuk melihat posisi panggul dan kaki dibandingkan kesimetrisannya. (q) Mahasiswa melakukan perkusi refleks patella untuk mengetahui refleks fisiologis ada atau menghilang. (r) Mahasiswa melakukan pendidikan kesehatan berupa penyuluhan-penyuluhan yang berkaitan dengan kehamilan pasien seperti : pemberian vitamin –vitamin yang berkaitan dengan kehamilan, pemeriksaan rutin kehamilan, tanda dan gejala

Pengembangan multimedia diawali dengan merancang desain pembelajaran yang didasarkan pada pengetahuan bagaimana seseorang menjadi mudah untuk belajar. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Gagne (1992:3) bahwa pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Dari hasil wawancara awal dengan pengajar diperoleh bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran praktek pemeriksaan kehamilan menggunakan media phantom dan metode ceramah, sehingga dibutuhkan media pembelajaran yang lebih interaktif. Desain pembelajaran didasarkan pada teori instruksional yang bersifat preskriptif yang memiliki pola dasar agar tercapai tujuan maka dilakukan kegiatan belajar. Fungsi media sebagai sumber belajar yang digunakan oleh mahasiswa yang sedang belajar. Kontrol media ada pada mahasiswa yang sedang belajar. Karena itu media memuat semua komponen pembelajaran mulai dari kompetensi, bahan ajar dan evaluasi.

Komponen yang termuat dalam desain pesan pembelajaran adalah satuan pendidikan, semester, mata kuliah, preskripsi dan desain pesan. Desain pembelajaran diperuntukan bagi mahasiswa kebidanan semester II. Standar kompetensinya adalah mendeskripsikan asuhan persalinan normal. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah praktek pemeriksaan kehamilan. Dari hasil wawancara dengan mahasiswa diperoleh bahwa sebenarnya mahasiswa menginginkan proses pembelajaran

praktek pemeriksaan kehamilan yang tidak membosankan dan menarik. Sejalan dengan yang dikatakan Pribadi (2009:19) bahwa pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dikatakan berhasil jika memenuhi beberapa kriteria yaitu efektif, efisien dan menarik. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu membawa peserta didik mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan.

Preskripsi tugas belajar memuat tugas belajar yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam desain pesan berisi komponen analisis perolehan belajar, bahan ajar, model pembelajaran, media dan evaluasi. Hasil rancangan preskripsi tugas belajar yang dikembangkan dalam multimedia pembelajaran. Tujuan melaksanakan praktek pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil, untuk mencapai tujuan tersebut mahasiswa mula-mula melakukan tugas belajar mengamati video tentang identitas pasien, pengukuran tanda-tanda vital, melakukan head to toe, melakukan palpasi, melakukan auskultasi DJJ serta melakukan ekstremitas.

Pada preskripsi tugas belajar ini, tujuan-tujuan belajar yang lain juga dilengkapi dengan tugas belajar tertentu yang harus dilakukan mahasiswa yang dirancang dengan prinsip konstruktivistik. Preskripsi tugas belajar dan desain yang sudah dibuat dikembangkan menjadi *story board* multimedia. *Storyboard* secara sederhana bisa diartikan sebagai uraian yang berisi penjelasan visual dan audio dari masing-masing alur yang dirinci untuk setiap frame/slide. Pada penelitian ini *story board* berupa tabel, yang mewakili tampilan di layar monitor.

Pengembangan media pembelajaran CD termasuk kawasan pengembangan dalam teknologi audiovisual yang telah memperhatikan interaktivitas mahasiswa dengan berbagai aktifitas yang ditayangkan dalam media. Hal ini merupakan pengembangan lebih lanjut dari teknologi audiovisual yang pada awalnya memiliki

kecenderungan berpusat pada pengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media CD yang digunakan membuat suasana belajar menyenangkan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori Meyer dalam Asyhar (2011:27-28) bahwa seseorang akan belajar lebih baik dari media teks dan gambar ketimbang dari media teks saja.

Perolehan belajardalam mata kuliah asuhan kebidanan kehamilan khususnya praktek pemeriksaan kehamilan dengan menggunakan multimedia CD pembelajaran yang dulu masih kurang dari harapan namun setelah menggunakan multimedia menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mudah memahami urutan pelaksanaan pemeriksaan kehamilan secara runtun sesuai dengan protap yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil penilaian praktek pemeriksaan kehamilan yang dilakukan oleh dosen pengajar diperoleh hasil bahwa dari 29 mahasiswa yang melakukan praktek pemeriksaan kehamilan diperoleh 24 mahasiswa yg memperoleh nilai minimal 79 (lulus) sedangkan 5 mahasiswa yang memperoleh nilai dibawah 79 (tidak lulus).

Pembelajaran menggunakan media CD pemeriksaan kehamilan dapat membantu mahasiswa untuk belajar secara mandiri. Seperti yang dikemukakan oleh Gagne (1993:3) bahwa pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Media CD yang dirancang membantu mahasiswa untuk lebih memahami materi praktek pemeriksaan kehamilan sehingga diharapkan mahasiswa dapat belajar dimanapun dan kapanpun menggunakan media pembelajaran.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap data yang telah dikumpulkan, berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa multimedia

praktek pemeriksaan kehamilan dapat dipakai untuk peningkatan keterampilan mahasiswa. Secara lebih rinci kesimpulan umum penelitian dirumuskan ke dalam sub kesimpulan sebagai berikut :Rancangan pembelajaran multimedia interaktif dalam asuhan kebidanan untuk praktek pemeriksaan kehamilan dimulai dengan desain pesan yang dimuat dalam media CD pembelajaran untuk perolehan keterampilan praktek pemeriksaan kehamilan meliputi analisis perolehan belajar, isi belajar, model desain pesan, evaluasi dan media (*Storyboard*). Desain pesan yang disampaikan dalam media merupakan pemahaman terhadap praktek pemeriksaan kehamilan agar dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam memberikan pelayanan kepada pasien.Tampilan multimedia interaktif mata kuliah asuhan kebidanan untuk keterampilan praktek pemeriksaan kehamilan berupa *storyboard* yang sesuai dan dapat ditransferkan dalam media CD untuk perolehan keterampilan praktek pemeriksaan kehamilan yang berisi beberapa unsur berupa musik latar, suara narator, gambar diam (Slide Materi) dan Video keterampilan.Perolehan belajar mahasiswa dalam pembelajaran praktek pemeriksaan kehamilan menggunakan media CD yang diamati oleh pengamat dan peneliti dilihat dari segi kognitif bahwa mahasiswa melakukan praktek pemeriksaan kehamilan dengan runtun dan berurutan sesuai dengan protap penilaian dengan tepat. Hasil dari penilaian diperoleh bahwa dari 29 mahasiswa yang melakukan praktek pemeriksaan kehamilan 24 mahasiswa memperoleh nilai 79 (lulus) dan 5 mahasiswa memperoleh nilai dibawah 79 (tidak lulus). Dari segi afektif menyatakan bahwa mahasiswa sangat tertarik dengan pembelajaran multimedia interaktif menggunakan media CD pembelajaran karena dapat membantu mahasiswa belajar secara mandiri dan klasikal.

#### **Saran**

Para dosen dapat melakukan pengembangan strategi pembelajaran lainnya yang dapat mengaktifkan mahasiswa berupa sumber belajar

melalui multimedia interaktif tidak terbatas pada praktek pemeriksaan kehamilan saja, tetapi juga materi lain sebagai sumber belajar mahasiswa secara mandiri.Diharapkan dengan adanya sumber belajar multimedia interaktif ini dapat mengasah dan memacu mahasiswa untuk lebih terampil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan kepada ibu hamil.Pengembangan media pembelajaran berbentuk CD harus dikembangkan lebih lanjut menjadi DVD sehingga menjadi lebih detail dan sempurna.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta
- Arsyad, A. 2013. *Media Pembelajaran. Edisi Revisi*. PT. Rajagrafindo Persada : Jakarta.
- Degeng S. Nyoman. 2006.*Ilmu Pembelajaran Klasifikasi Variabel Untuk Pengembangan Teori Dan Penelitian*. Kalam Hidup : Bandung.
- Miarso Hadi Yusuf, 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. Edisi Pertama, Cetakan ke-4*. Kencana : Jakarta.
- Munir, 2012. *Multimedia Konsep Dan Aplikasi Dalam Pendidikan*. Alfabeta : Bandung.
- Pribadi A. Benny. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. PT Dian Rakyat : Jakarta.
- Putra Nusa, 2015. *Research & Development Penelitian dan Pengembangan:Suatu Pengantar*. RajaGrafindo Persada : Jakarta.
- Sadiman, Arief S, dkk. 2011. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Rajawali Pres : Jakarta.
- Sani, A. Ridwan. 2015. *Inovasi Pembelajaran*. PT Bumi Aksara : Jakarta
- Siregar E & Nara H. 2014. *Teori Belajar Dan Pembelajaran. Cetakan III*. Ghalia Indonesia : Bogor
- Smaldino ES, Deborah L, James D.R. 2011. *Instructional Tecnology & Media For learning. Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*.Kencana : Jakarta.



Suryabrata S. 1993. *Psikologi Pendidikan*. PT.  
RajaGrafindo Persada : Jakarta.